

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dan guru. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian yang berbasis kelas, maka masalah yang diteliti adalah masalah yang muncul dikelas. Proses pengkajian ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, Tindakan, observasi, dan refleksi. Namun sebelum memasuki siklus I peneliti menggunakan tahap observasi awal, untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa sebelum menggunakan metode dan media pembelajaran.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Sedangkan penelitian adalah proses ilmiah yang mencakup sikap formal dan intensif. Karakter formal dan intensif karena mereka terkait dengan aturan maupun cara penyajian agar memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. Di dalam melakukan penelitian ini ada banyak metode penelitian yang dapat dilakukan untuk pengumpulan data. Adapun metode penelitian yang dilakukan seperti metode penelitian deskriptif, pengembangan, Tindakan kelas, dan eksperimen.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan kelas (*classroom action research*) memiliki peran yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu bentuk penelitian yang longgar, karena tujuan utamanya bukan untuk menemukan atau menggenarisaikan akan tetapi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Menurut Sugiyono (2013: 2) menyatakan bahwa “metode penelitian Pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang Pendidikan”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Menurut Mc Millan dan Sehumacher, (2003) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang disebut dengan pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung, berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.

Menurut Sukmadinata (2012:60) penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang tujuannya untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, presepsi, pemikiran orang secara individu atau kelompok.

Menurut sugiyono (2009:14) menjelaskan bahwa metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berbasis pada filsafat positifisme, yang mana digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, yang umumnya pengambilan sampel dilakukan secara random, dan data dikumpulkan menggunakan instrument penelitian, lalu dianalisis secara kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Tujuan peneliti memilih Metode Tindakan Kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa dengan penggunaan metode teks berjalan di kelas XI SMA Negeri 1 Suhaid Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.”

2. Bentuk Penelitian

Jenis dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Bentuk dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Menurut Arikunto,(2014:2) penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang disengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersma. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan

peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar. Tujuan dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternative dalam memecahkan berbagai soal pembelajaran. Sedangkan manfaat yang diraih dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan atau pembelajaran dikelas, antara lain mencakup: Inovasi pembelajaran, Pengembangan kurikulum ditingkat regional dan nasional dan Peningkatan profesionalisme pendidikan. Penelitian Tindakan Kelas mempunyai karakteristik yang khas, yaitu adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Adapun langkah-langkah penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah:

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan tindakan merupakan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenakan tindakan kelas.

c. Pengamatan (*Observing*)

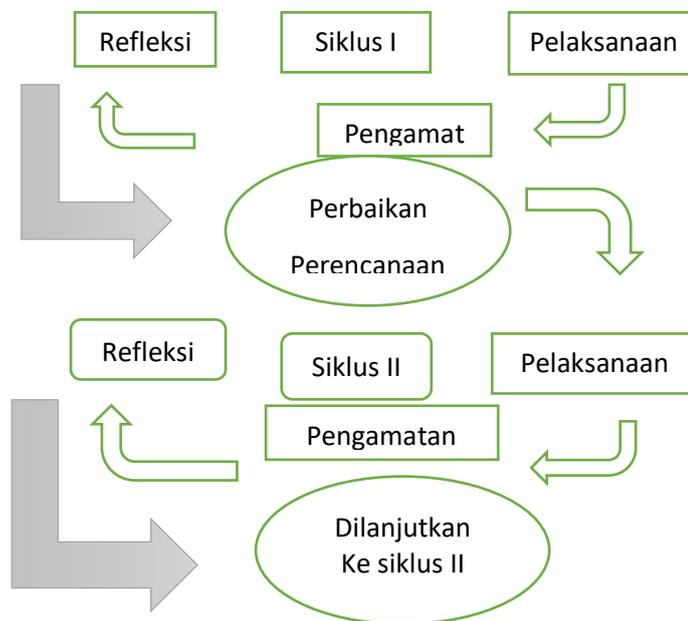
Kegiatan pengamatan dilakukan pengamat bersama-sama dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan yang telah dibuat, serta dampaknya terhadap

proses dan hasil intruksional yang di kumpulkan dengan alat bantu instrument pengamatan yang dilakukan peneliti.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Tahapan ini untuk mengkaji dan memproses data yang didapat saat melakukan pengamatan dan observasi tindakan. Data yang di dapat ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisi dan disentasis. Untuk memperjelas fase-fase dalam PTK, siklus spiral-nya dan bagaimana pelaksanaannya, Stephen Kemmis menggambarannya dalam siklus sebhagaimana tampak pada:

Gambar 1 (Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Jhon Eliot)



Prosedur dan tahap-tahap penelitian tindakan kelas, dalam hal ini kegiatan yang dilakukan adalah :

1. Posedur Tindakan Siklus 1

Siklus 1 terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada fase ini dilakukan persiapan-persiapan untuk melakukan proses pengajaran yang berupa tindakan. Tahap perencanaan ini berupa rencana kegiatan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam pembelajaran, serta memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan pokok pikiran selama ini. Rencana kegiatan yang akan dilakukan adalah (1) menyusun rencana pembelajaran membaca cepat melalui penggunaan metode teks berjalan; (2) membuat dan menyiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar jurnal, dan dokumentasi foto untuk memperoleh data nontes; (3) menyiapkan teks bacaan; (4) menyusun soal uraian untuk menemukan ide pokok dan simpulan bacaan; (5) berkolaborasi dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia sekolah yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian tentang peningkatan kemampuan membaca cepat dengan menggunakan metode teks berjalan.

b. Tindakan

Tindakan adalah perbuatan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk perbaikan. Peningkatan atau perubahan sebagai solusi. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam meneliti proses pembelajaran membaca dengan metode teks berjalan, yaitu siswa berlatih membaca bacaan dengan mengayunkan mata secara cepat dengan menggunakan metode teks berjalan. Tindakan ini dilakukan dalam 2 kali pertemuan melalui beberapa tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Pada tahap pendahuluan pertemuan pertama, langkah yang dilakukan adalah (1) guru menanyakan kehadiran siswa, mengecek kebersihan kelas, serta kesiapan siswa menerima pembelajaran; (2) guru melakukan apersepsi; (3) guru memberikan motivasi pada siswa tentang keuntungan mempelajari pembelajaran yang akan dilaksanakan; (4) guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Tahap kegiatan inti dalam langkah-langkah pembelajaran pertemuan pertama ini meliputi tiga tahap, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi, langkah-langkah yang akan dilakukan adalah (1) siswa mendengarkan penjelasan mengenai cara membaca cepat, cara menemukan ide pokok dalam paragraph, serta cara menyimpulkan isi bacaan setelah membaca; (2) siswa mendengarkan penjelasan cara membaca cepat sebuah bacaan dengan menggunakan

metode teks berjalan; (3) siswa dibimbing guru untuk berlatih membaca cepat dengan metode teks berjalan; (4) siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara membaca cepat dengan menggunakan metode teks berjalan. Tahap selanjutnya, adalah elaborasi, yaitu (1) siswa melakukan aktivitas membaca cepat dari teks berjalan yang disajikan; (2) siswa menentukan ide pokok tiap paragraph dan menyimpulkan isi bacaan. Tahap inti yang terakhir adalah konfirmasi, yaitu siswa dan guru membahas hasil pekerjaan yang sudah dilakukan oleh siswa.

Tahapan yang terakhir pada pertemuan pertama adalah penutup. Pada tahap penutup, langkah-langkah yang dilakukan adalah (1) siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran ; (2) siswa dan guru melakukan refleksi pembelajaran; (3) guru menugaskan siswa untuk membaca cepat teks 250 kata per menit di rumah dan menghitung waktu baca.

Pada pertemuan kedua ini sama halnya dengan pertemuan pertama, guru menggunakan tiga tahap yaitu, tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Tahap pendahuluan yang dilakukan adalah (1) guru menanyakan kehadiran siswa; (2) guru melakukan apersepsi pembelajaran sebelumnya; (3) guru memotivasi siswa; (4) guru menjelaskan Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Kegiatan inti pada pertemuan kedua ini juga meliputi tiga tahap, yaitu tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi, kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu (1) guru mengecek tugas

siswa; (2) siswa mengungkapkan kesulitan yang dialami dalam melakukan kegiatan membaca cepat; (3) siswa mendengarkan saran dari guru untuk mengatasi kesulitan yang dialami; (4) siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara membaca cepat dengan menggunakan metode teks berjalan yang benar. Tahap inti selanjutnya adalah elaborasi, meliputi (1) siswa melakukan kegiatan membaca cepat dengan menggunakan metode teks berjalan; (2) siswa menentukan ide pokok tiap paragraph dan menyimpulkan isi bacaan; (3) siswa membahas hasil pekerjaannya; (4) menerima teks bacaan yang dibagikan guru; (5) siswa membaca bacaan sesuai instruksi guru; (6) siswa mengumpulkan teks bacaan dan menerima lembar soal pemahaman ide pokok dan simpulan berdasarkan teks bacaan yang telah dibaca; (7) siswa mengerjakan soal pemahaman ide pokok dan simpulan bacaan tersebut; (8) siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya. Tahap yang terakhir dalam kegiatan inti adalah konfirmasi, yaitu (1) guru bertanya kepada siswa tentang kesulitan dalam menentukan ide pokok dan menyimpulkan isi bacaan setelah membaca 250 kata per menit; (2) guru memberikan arahan dan saran tentang kesulitan yang dialami siswa.

Tahap pembelajaran yang terakhir pada pertemuan kedua adalah tahap penutup. Pada tahap penutup, langkah-langkah yang dilakukan adalah (1) guru bertanya jawab dengan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran; (2) siswa dan guru mengadakan refleksi terhadap proses

pembelajaran pada hari ini; (3) guru memotivasi siswa agar tetap berlatih membaca cepat 250 kata per menit.

c. Observasi

Observasi adalah mengamati tindakan-tindakan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran membaca cepat untuk menemukan pokok pikiran. Observasi yang dilakukan meliputi observasi yang berupa sikap positif siswa dan sikap negatif siswa dalam pembelajaran. Observasi dilakukan peneliti dengan bantuan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Sasaran observasi meliputi aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan respon siswa terhadap pembelajaran membaca cepat dengan metode teks berjalan.

Dalam proses observasi ini, data diperoleh melalui beberapa cara, yaitu (1) tes untuk mengetahui kecepatan membaca, pemahaman bacaan, serta kecepatan efektif membaca siswa; (2) tes untuk mengetahui tingkah laku atau aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran membaca cepat 250 kpm dengan menggunakan metode teks berjalan; (3) wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat siswa kelas XI SMA N 01 Suhaid mengenai membaca cepat untuk dilakukan diluar jam pelajaran. Siswa yang diwawancarai adalah perwakilan dari kelas XI SMA N 01 Suhaid yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah. (4) dokumentasi foto digunakan sebagai laporan yang berupa gambar aktivitas siswa kelas XI SMA N 01 Suhaid selama mengikuti

pembelajaran membaca cepat 250 kpm dengan menggunakan metode teks berjalan.

Kegiatan observasi pada siklus I ini mengamati (1) pelaksanaan pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan metode teks berjalan; (2) kemampuan siswa dalam mengerjakan tes berupa soal uraian yang diberikan oleh guru; (3) perubahan perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan metode teks berjalan.

d. Refleksi

Tahap ini merupakan evaluasi terhadap proses tindakan dari hasil pembelajaran membaca cepat pada siklus I. Hal-hal yang dijadikan sebagai bahan refleksi, yaitu (1) data tes tertulis (uraian) untuk menemukan ide pokok dan simpulan bacaan; (2) data dari lembar observasi perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran; (3) kesan dan saran guru terhadap proses pembelajaran; (4) hasil dokumentasi foto; (5) kualitas media dan metode yang digunakan dalam pembelajaran; (6) efektivitas rencana pembelajaran yang digunakan.

Refleksi pada siklus I akan dijadikan bahan masukan untuk menentukan langkah-langkah yang harus ditempuh pada siklus II. Pada kegiatan refleksi perlu dilakukan perbaikan perencanaan dan tindakan pada siklus II, sehingga hasil pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan metode teks berjalan dapat ditingkatkan lagi. Masalah-masalah yang timbul pada siklus I akan dicarikan alternatif

pemecahannya pada siklus II, sedangkan kelebihan-kelebihan yang ada pada siklus I akan dipertahankan dan ditingkatkan pada siklus II. Kebiasaan-kebiasaan buruk dalam membaca yang dilakukan siswa harus diperbaiki ke arah yang lebih baik pada siklus II. Untuk mengatasi kebiasaan yang salah dalam membaca, dapat dilakukan dengan cara memberikan penjelasan kepada siswa mengenai cara membaca cepat yang benar. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melatih siswa membaca cepat dengan menggunakan metode teks berjalan.

2. Prosedur Tindakan Siklus II

Setelah melakukan refleksi pada siklus I, Pada Siklus II ini dilakukan perbaikan rencana dan tindakan yang telah terlaksana. Proses penelitian tindakan kelas dalam siklus II dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II dilaksanakan berdasarkan temuan hasil siklus I. Pada siklus II ini lebih dititikberatkan pada kecepatan membaca untuk menemukan ide pokok. Adapun rencana tindakan yang akan dilakukan adalah (1) membuat perbaikan rencana pembelajaran membaca cepat 250 kpm dengan menggunakan metode teks berjalan; (2) menyiapkan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat keterbacaan siswa; (3) menyusun perbaikan pedoman pengamatan yang berupa lembar observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi foto sebagai data nontes pada siklus II; (4) menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan pada siklus II; (5) memotivasi siswa agar lebih

bersemangat dalam pembelajaran membaca cepat; (6) memberikan pengawasan yang lebih agar siswa lebih tenang dan berkonsentrasi ketika pembelajaran membaca cepat berlangsung.

b. Tindakan

Tindakan pada siklus II berupa perbaikan tindakan pada siklus I. peneliti berusaha memperbaiki kesalahan-kesalahan yang menjadi kendala dalam kegiatan membaca cepat dengan menggunakan metode teks berjalan siklus I. sama halnya dengan siklus I, tindakan dilaksanakan dalam dua pertemuan yang meliputi tiga tahap yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan pertemuan pertama, langkah yang dilakukan adalah (1) guru menanyakan kehadiran siswa, mengecek kebersihan kelas, serta kesiapan siswa menerima pembelajaran; (2) guru melakukan apersepsi; (3) guru mengaitkan pengalaman siswa dengan materi pembelajaran serta memberi motivasi kepada siswa; (4) guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Tahap kegiatan inti dalam langkah-langkah pembelajaran pertemuan pertama ini meliputi tiga tahap, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi, langkah-langkah yang dilakukan adalah (1) siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kesalahan yang dilakukan siswa pada proses pembelajaran membaca cepat siklus I; (2) siswa mendengarkan saran dan motivasi dari guru tentang cara membaca cepat dengan menggunakan metode baca kalimat dan media

teks berjalan yang baik dan benar. Tahap selanjutnya adalah elaborasi, yaitu (1) siswa dibimbing guru untuk membaca bacaan dengan menggunakan metode teks berjalan; (2) siswa melakukan aktifitas membaca cepat dari teks berjalan yang disajikan; (3) siswa menentukan ide pokok tiap paragraf dan menyimpulkan isi bacaan. Tahap inti yang terakhir adalah konfirmasi, yaitu siswa dan guru membahas hasil pekerjaan yang sudah dilakukan oleh siswa. Tahapan yang terakhir pada pertemuan pertama adalah penutup. Pada tahap penutup, langkah-langkah yang dilakukan adalah (1) siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran; (2) siswa dan guru melakukan refleksi pembelajaran; (3) guru menugaskan siswa untuk membaca cepat teks 250 kata secara berpasangan di rumah dan menghitung waktu baca.

Pada pertemuan kedua ini sama halnya dengan pertemuan pertama, guru menggunakan tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Tahap pendahuluan yang dilakukan adalah (1) guru mengecek kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran; (2) guru melakukan apersepsi pembelajaran sebelumnya; (3) guru memotivasi siswa; (4) guru menjelaskan Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran. Kegiatan inti pada pertemuan kedua ini juga meliputi tiga tahap, yaitu tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi, kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu (1) guru mengecek tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya; (2) siswa mengungkapkan kesulitan yang dialami dalam

melakukan kegiatan membaca cepat; (3) siswa mendengarkan saran dari guru untuk mengatasi kesulitan yang dialami; (4) siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara membaca cepat dengan menggunakan metode teks berjalan yang baik dan benar . Tahap inti selanjutnya adalah elaborasi, meliputi (1) siswa melakukan kegiatan membaca cepat teks berjalan dengan menggunakan metode kalimat; (2) siswa menentukan ide pokok tiap paragraf dan menyimpulkan isi bacaan; (3) siswa membahas hasil pekerjaannya; (4) menerima teks bacaan yang dibagikan guru dalam keadaan tertutup; (5) siswa membaca bacaan sesuai dengan instruksi guru; (6) siswa mengumpulkan teks bacaan dan menerima lembar soal pemahaman ide pokok dan simpulan berdasarkan teks bacaan yang telah dibaca; (7) siswa mengerjakan soal pemahaman ide pokok dan simpulan bacaan tersebut; (8) siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya. Tahap yang terakhir dalam kegiatan inti adalah konfirmasi, yaitu (1) guru bertanya kepada siswa tentang kesulitan dalam menentukan ide pokok dan menyimpulkan isi bacaan setelah membaca 250 kata per menit; (2) guru memberikan arahan dan saran tentang kesulitan yang dialami siswa. Tahap pembelajaran yang terakhir pada pertemuan kedua adalah tahap penutup. Pada tahap penutup, langkah-langkah yang dilakukan adalah (1) guru bertanya jawab dengan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran; (2) siswa dan guru mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran pada hari itu; (3) guru memotivasi siswa agar tetap berlatih membaca cepat 250 kata per menit.

Observasi Observasi atau pengamatan terhadap siswa dilakukan selama proses pembelajaran membaca cepat melalui penggunaan media teks berjalan. Observasi pada siklus II ini terlihat dari peningkatan hasil tes dan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Observasi dilaksanakan dengan bantuan guru mata pelajaran yang bersangkutan selama proses pembelajaran membaca cepat 250 kpm melalui penggunaan metode kalimat media teks berjalan. Dalam proses observasi ini, data diperoleh melalui beberapa cara, yaitu (1) tes untuk mengetahui kemampuan membaca cepat; (2) jurnal penelitian diberikan untuk mengungkap hal-hal yang dirasakan siswa selama mengikuti pembelajaran membaca cepat 250 kpm dengan menggunakan metode kalimat media teks berjalan; (3) wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai membaca cepat 250 kpm dengan menggunakan metode kalimat media teks berjalan yang dilakukan di luar jam pembelajaran. Siswa yang diwawancarai adalah perwakilan dari mereka yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah; (4) dokumentasi foto digunakan sebagai laporan yang berupa gambar aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran membaca cepat 250 kpm. Kegiatan observasi pada siklus II ini mengamati (1) pelaksanaan pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan metode kalimat media teks berjalan; (2) kemampuan siswa dalam mengerjakan tes berupa soal uraian yang diberikan oleh guru; (3) perubahan perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan metode

kalimat media teks berjalan. 3.1.2.4 Refleksi Pada siklus II, refleksi dilakukan untuk mengetahui keefektivan pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan metode kalimat media teks berjalan. Peneliti melakukan analisis terhadap hasil menjawab soal, observasi perilaku, jurnal guru dan siswa, wawancara yang telah dilakukan terhadap siswa, dan dokumentasi foto. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat diketahui peningkatan keterampilan membaca cepat dan perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran siklus II. Jika peningkatan tersebut sudah mencapai target atau bahkan melebihi target yang telah ditentukan, penelitian ini dianggap berhasil dan tidak perlu dilakukan siklus berikutnya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti dapat melihat fakta-fakta yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Nusantara Indah Sintang Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan jumlah 40 orang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 29 orang perempuan.

2. Objek Penelitian

Menurut Indrawan dan Yaniarti (2014 :109) objek adalah meliputi konsep pengalaman biasa, seperti sesuatu yang nyata, misal kendaraan, sekolah rumah sakit, toko, mesin juga meliputi sesuatu yang tidak terlalu nyata, misalnya motivasi, sikap kepuasan kerja,

tekanan-tekanan dari rekan sejawat. Objek dalam penelitian ini adalah Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat dengan Metode Teks Berjalan pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Suhaid.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis. Oleh karena itu, kualitas dan ketetapan pengambilan data tergantung pada ketajaman menyeleksi yang dipandu oleh penguasaan konsep atau teori (Siswanto, 2014: 70). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan oleh peneliti, data penelitian merupakan sumber atau bukti nyata. Data dalam penelitian ini adalah gambar atau hasil dalam penelitian yang dilakukan peneliti.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data terkait dengan subjek penelitian dari mana data diperoleh (Siswantoro, 2014:72). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data *primer* dan sumber data *sekunder*. Sumber data *Primer* adalah sumber data yang secara langsung atau yang utama sedangkan sumber data *sekunder* adalah sumber data tidak langsung atau yang melalui media perantara.

E. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data berisi tentang cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, sedangkan alat pengumpul data berisi alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Teknik Pengumpul Data

Sugiyono, (2013: 308) mengemukakan “ Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.” Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi Langsung

Menurut Sukmadinata, (2012:220) observasi (Observation) atau pengamatan merupakan suatu Teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan ngamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dapat disimpulkan bahwa Teknik observasi langsung dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti dengan skala objek yang diamati tidak terlalu besar. Teknik observasi langsung dilaksanakan untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan metode Teks berjalan pada siswa XI SMA Negeri 1 Suhaid.

b. Teknik Pengukuran

Sukmadinata, (2012:222) Tekniik pengukuran bersifat mengukur karena instrument standar atau telah distandarisasikan dan menghasilkan data hasil pengukuran yang berbentuk angka.

c. Teknik Dokumen

Teknik dokumen adalah bukti-bukti yang berhubungan dengan focus permasalahan penelitian. Dokumentasi, yaitu mencari dan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku,

surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Pengambilan data dokumentasi foto dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Pengambilan gambar pada masing-masing siklus tetap mengacu pada tiga kegiatan yaitu : 1) kegiatan siswa mendengarkan materi, 2) kegiatan siswa berkelompok, dan 3) kegiatan siswa ketika melaksanakan evaluasi.

d. Teknik wawancara

Lexy J Moleong (1991:135) menjelaskan bahwa wawancara dengan tujuan percakapan tertentu. Dalam metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (tatap muka) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan mendapatkan data tujuan yang dapat menjelaskan masalah dalam penelitian.

2. Alat Pengumpul Data

a. Lembar Observasi

Menurut Taniredja dan Mustafidah (Mursalin, 2014:43), mengemukakan bahwa “Peneliti hendaknya merumuskan ksis-kisi, yang berisi indicator penelitian yang akan diteliti, baru memuat format atau blangko pengamatan sebagai instrument, yang berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan”. Berdasarkan objek yang akan diamati, lembar observasi penelitian ini ditekankan pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan penggunaan metode teks berjalan.

Lembar observasi dalam penelitian ini menggunakan skala *guttman*. Menurut Sugiyono (2008:96), “ Skala pengukuran dalam tipe ini akan mendapatkan jawaban yang tegas yaitu “ya-tidak” ; “benar-salah” ; “pernah-tidak”; “positif-negatif”; dan lain-lain”. Dengan berarti pada skala *guttman* menginginkan jawaban yang tegas dari responden mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam lembar observasi.

b. Soal Tes

Menurut Riduwan (Mursalin, 2014:39), Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Dari pengertian tersebut, peneliti membuat soal tes yang berjumlah 3 soal dalam bentuk essay.

c. Dokumen

Menurut Sugiyono (2013:240) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik dokumen adalah bukti-bukti yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Pengambilan data dokumentasi foto dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dan ketika pengambilan gambar pada

masing-masing silus tetap mengacu pada kegiatan saat pembelajaran berlangsung.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengolah data hasil observasi Teknik analisis deskriptif. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan hasil observasi dari observer.
- b. Mengolah data hasil observasi dengan Teknik penskoran, aspek-aspek yang diobservasi adalah sebagai berikut:
 1. Jika aspek yang dicek pada kolom ya/baik maka skornya 1
 2. Jika aspek yang dicek pada kolom tidak/tidak baik maka aspeknya 0 (Jihad dan Haris, 2009:100).
- c. Bentuk skor tersebut kemudian dihitung persentasi tiap aspek yang diamati menggunakan rumus :

$$Np = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Jihad dan Haris (2009:131)

Keterangan :

NP : Nilai Persentase N : Jumlah seluruh skor
n : Skor yang diperoleh

setelah diketahui hasil persentasenya maka data yang berupa persentase menggunakan pedoman sebaagai berikut :

Kriteria Hasil Observasi

Interprestasi	Kriteria
76%-100%	Baik
56%-75%	Cukup
40%-55%	Kurang
Kurang dari 40%	Tidak baik

Sumber : Jihad (2008:131)

Mengubah skor menjadi nilai menggunakan rumus sebagai berikut

:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang benar}}{\text{jumlah skor total}} \times 100\%$$

Adapun kriteria penilaian hasil belajar siswa dapat dilihat pada table berikut :

Gambar 2

Kriteria Penilaian

Angka	Predikat
80-100	Sangat baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Gagal